

Pelatihan Deteksi Stunting Pada Kader Posyandu di Desa Pekuncen Sempor Kabupaten Kebumen

Stunting Detection Training For Posyandu Cadres in Pekuncen Village, Sempor, Kebumen District

Wuri Utami*, Ning Iswati, Dadi Santoso, Asrifah Wahyuningrum, Indra Gunawan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong

*Corresponding author: utamiwuri@gmail.com¹

ABSTRAK

Kata Kunci:
*deteksi stunting;
kader posyandu;
pelatihan*

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Akibatnya adalah gangguan pertumbuhan (gagal tumbuh) mencakup pertumbuhan fisik dan otak anak. Sehingga selain anak menjadi lebih pendek dibandingkan anak normal se-usianya, anak juga memiliki keterlambatan dalam berpikir. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan deteksi stunting untuk mencegah terjadinya stunting di Desa Pekuncen. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ceramah dan simulasi dengan melibatkan kader posyandu kesehatan Desa Pekuncen berjumlah 20 peserta. Hasil dari kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan nilai rata-rata pre test 63 dan rata-rata nilai post test 75 (meningkat 12) disertai antusiasme yang tinggi dari kader posyandu dengan banyak diskusi yang terjadi selama ceramah berlangsung. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ada peningkatan pengetahuan deteksi stunting sehingga diharapkan kader posyandu Desa Pekuncen mampu melakukan penerapan deteksi stunting dengan benar.

ABSTRACT

Keywords:
*stunting detection;
posyandu cadre;
training*

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by lack of nutritional intake for a long time, resulting in children growth problems. In the Minister of Health Decree No. 1995 / MENKES / SK / XII / 2010). The result is failure to thrive including physical growth and brain growth. So that in addition to children being shorter than normal children, children also have delays in thinking. The purpose of this community service is to provide stunting detection training to prevent stunting in Pekuncen Village. The method of implementing this community service was lectures and simulations involving 20 posyandu cadres in Pekuncen Village. The result of this activity was an increase of knowledge level by 12 poin (pre-test average score of 63 and post-test score of 75 accompanied by high enthusiasm from posyandu cadres with a lot of discussion that took place during the lecture. The conclusion of this community service activity is that there is an increase in knowledge of stunting detection so that it is hoped that the Pekuncen Village Posyandu cadres will be able to implement stunting detection correctly.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Kemkes.go.id).

Posyandu adalah tempat pertama balita mendapatkan pemeriksaan pertumbuhan sekaligus tempat pertama masyarakat khususnya ibu balita mendapatkan informasi terkait kesehatan balitanya, sehingga bisa terdeteksi gangguan pertumbuhan.

Berdasarkan informasi laporan dari Forum Kesehatan Desa Pekuncen yang merujuk pada surat Bupati No.700/2303 terkait Laporan hasil evaluasi atas pelaksanaan strategi nasional percepatan pencegahan anak stunting tahun 2018 sampai dengan April 2019 di kabupaten Kebumen, di temukannya balita yang mengalami stunting di Desa Pekuncen, hal ini menunjukkan belum terpaparnya masyarakat terkait deteksi stunting.

Petugas kader posyandu berperan untuk melakukan pemeriksaan pertumbuhan balita dan pemberi informasi mengenai kesehatan balita pada masyarakat khususnya ibu yang mempunyai bayi dan balita. Permasalahan yang terjadi pada petugas kader posyandu di Desa Pekuncen adalah sering terjadinya pergantian petugas kader posyandu, sehingga kemampuan petugas kader posyandu dalam melakukan pemeriksaan pertumbuhan balita tidak selalu sama dan tidak terdeteksinya

masalah gangguan pertumbuhan pada balita di Desa Pekuncen.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka diperlukan pelatihan deteksi stunting dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kejadian stunting di Desa Pekuncen Sempor Kabupaten Kebumen.

METODE

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, team melakukan studi pendahuluan dan survey berkaitan dengan kebutuhan masyarakat tentang program pengabdian. Team juga melakukan musyawarah dengan forum kesehatan Desa (FKD) terkait rencana kegiatan yang akan dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, team bersama forum kesehatan Desa (FKD) melakukan koordinasi dengan team kader kesehatan yang dilanjutkan dengan pembekalan kepada para kader. Dalam pelaksanaannya team bertugas sebagai fasilitator dan menghadirkan pemateri serta mengawal jalannya kegiatan dari awal hingga usai. Forum kesehatan Desa (FKD) Desa Pekuncen Sempor selaku mitra berwenang membantu mengkoordinasikan kegiatan serta menyediakan tempat dan perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan.

3. Tahap Evaluasi dan RTL

Sebagai evaluasi, dilakukan assessment baik secara kognitif

melalui pre-post test maupun psikomotor melalui simulasi dan praktek. Setelah program pengabdian selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan laporan untuk diserahkan kembali ke LPPM.

Sebagai rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dilakukan komunikasi dengan Puskesmas terdekat untuk merekomendasikan kader posyandu sebagai tenaga sukarela yang dapat membantu puskesmas untuk mendeteksi adanya balita stunting di Desa Pekuncen Sempor Kabupaten Kebumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan. Tahap kegiatan tersebut meliputi:

Persiapan kegiatan dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Desa, Pekuncen, Ketua SKD dan Kader Kesehatan Desa Pekuncen. Pada kegiatan persiapan Tim pengabdian melakukan pertemuan dengan pembahasan mengenai teknik kegiatan dan pembagian tugas masing-masing. Tim pengabdian juga melakukan kegiatan persiapan materi berupa kuesioner, booklet, leaflet dan standing Banner pendukung kegiatan. B

Kegiatan pengabdian telah dilakukan sebanyak 3x. Adapun jenis kegiatan diantaranya: Pada 7 Januari 2020 Pre test pengetahuan kader mengenai Stunting dan pencegahan Pelatihan Kader dengan topik: Definisi

stunting dan Dampak stunting yang di sampaikan oleh Wuri Utami, M.Kep. Selanjutnya pada 13 Januari 2020 Pelatihan Kader dengan topik: Penanggulangan stunting dan Pertumbuhan serta perkembangan anak yang disampaikan oleh Wuri Utami, M.Kep, kemudian 7 Februari 2020

Pelatihan Kader dengan topik: Cara deteksi stunting dengan mengukur pertumbuhan yang disampaikan oleh Ning Iswati, M.Kep dan selanjutnya 09 Februari 2020 Evaluasi kegiatan Post Test yang di pandu oleh Dadi Santoso, M.Kep.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan sebagai upaya untuk mengukur ketercapaian program kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi kegiatan dalam program pengabdian ini meliputi:

Evaluasi terhadap tingkat pengetahuan kader mengenai Stunting dan Pencegahannya dilakukan melalui kegiatan pre test dan post test. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya bagi tim kegiatan untuk memastikan terjadi peningkatan pengetahuan setelah program dilakukan. Tingkat pengetahuan kader ini penting karena dengan memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai Stunting dan Pencegahannya diharapkan kader dapat melakukan deteksi pertumbuhan dalam rangka mengurangi kejadian stunting di wilayah Pekuncen, sehingga diharapkan dapat membantu mengatasi dan mencegah terjadinya stunting dikemudian hari. Hasil kegiatan pre-post tes dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1: Pre Test dan Post Test pengetahuan kader posyandu

No	Pre Test	Post Test
1	60	70
2	50	65
3	65	70
4	60	75
5	55	65
6	50	70
7	50	65
8	60	75
9	60	70
10	50	70
11	55	75
12	65	80
13	70	70
14	50	70
15	65	75
16	50	80
17	60	70
18	60	70
19	65	70
20	70	75



Gambar 3: Evaluasi Kegiatan

SIMPULAN

Peningkatan kemampuan kader dalam deteksi pengukuran pertumbuhan dilakukan dengan latihan simulasi pemeriksaan pengukuran pertumbuhan apakah sudah sesuai dengan yang seharusnya mengikuti bagan tinggi badan sesuai usia. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan ukuran panjang badan (PB) dan usia saat pengukuran. Hasilnya kader sudah mampu melakukan pengukuran pertumbuhan tinggi badan sesuai usia saat itu.

Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dilakukan komunikasi dengan Puskesmas terdekat untuk merekomendasikan kader posyandu sebagai 10 tenaga sukarela yang dapat membantu puskesmas untuk mendeteksi adanya balita stunting di Desa Pekuncen Sempor Kabupaten Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI. (2010). Visi dan misi indonesia sehat 2010-2014. <http://dinkesbanggai.wordpress.com/2009/12/06/visi-dan-misidepkestahun-2010-2014/>.



Gambar 1.Penyampaian Materi 1



Gambar 2.Penyampaian materi 2

- Kementerian Kesehatan RI.(2018).
Riset Kesehatan Dasar.
Kemenkes RI
- Notoatmodjo, S. (2007). Kesehatan masyarakat ilmu & seni. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Sulistyorini, C.I., Pebriyanti, S., & Proverawati, A. (2010). Posyandu & desa siaga. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Syah, Muhibbin. (2013). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wawan, A & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta : Nuha Medika